

PENINGKATAN KAPASITAS DAN KETERAMPILAN PERENCANAAN KEUANGAN BERDASAR PEDOMAN HIDUP ISLAMI WARGA MUHAMMADIYAH (PHIWM) BAGI PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI HONG KONG

Suranto¹, Dhany Efitasari², Inda Fresti Puspitasari³, Ijah Mulyani Sitohang⁴, Yani Sukriah Siregar⁵, Firman Maulana⁶, Risma Fadhillah⁷

^{1,2,3,7}Universitas Muhammadiyah Surakarta. Email: sur122@ums.ac.id

⁴Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Email: -

⁵Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Email: -

⁶Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Email: -

ABSTRACT

Indonesian Migrant Workers (PMI) in Hong Kong, especially those working in the domestic employment sector, have weak financial planning skills. Financial planning skills are key to helping PMIs manage their income, make wise investment decisions, and plan for a more stable future. This community service program aims to improve skills in financial planning for PMI in Hong Kong through mentoring activities. Through this activity, it is hoped that PMI can gain the knowledge and skills needed in financial planning. This program covers various mentoring topics, such as currency exchange risk management, savings and investment culture according to the Islamic Living Guidelines for Muhammadiyah Citizens (PHIWM), as well as retirement planning. This service activity method is carried out with mentoring and financial planning competitions. The service participants were 45 PMI people in Hong Kong. Training and mentoring is carried out offline and online. This activity was proven to increase PMI's knowledge and skills in the field of financial literacy from a pretest average score of 62.50 increasing to a posttest score of 87.00. This training also received a positive response from participants and was felt to provide benefits for improving their financial management in the future.

Keywords: Financial planning, Indonesian Migrant Workers, Investment

ABSTRAK

Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hong Kong, khususnya yang bekerja dalam sektor pekerjaan domestik, memiliki keterampilan perencanaan keuangan yang lemah. Kemampuan dalam perencanaan keuangan adalah kunci untuk membantu PMI mengelola pendapatan mereka, membuat keputusan investasi yang bijak, dan merencanakan masa depan yang lebih stabil. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam perencanaan keuangan bagi PMI di Hong Kong melalui kegiatan pendampingan. Melalui kegiatan ini, diharapkan PMI dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam perencanaan keuangan. Program ini mencakup berbagai topik pendampingan, seperti manajemen risiko kurs mata uang, budaya menabung dan investasi menurut Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM), serta perencanaan pensiun. Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendampingan dan kompetisi perencanaan keuangan. Peserta pengabdian adalah 45 orang PMI di Hongkong. Pelatihan dan pendampingan dilakukan secara luring dan daring. Kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan PMI dibidang literasi keuangan dari nilai rerata pretest 62,50 meningkat menjadi nilai posttest 87,00. Pelatihan ini juga mendapatkan respon positif dari peserta dan dirasakan memberikan manfaat untuk perbaikan pengelolaan keuangan mereka kedepan.

Kata Kunci: Perencanaan keuangan, Pekerja Migran Indonesia, Investasi

PENDAHULUAN

Rendahnya penyerapan tenaga kerja di dalam negeri, mendorong angkatan para pencari kerja untuk memanfaatkan kesempatan dan peluang untuk bekerja ke luar negeri. Indonesia merupakan salah satu negara terbesar mengirimkan tenaga kerjanya ke luar negeri. Tenaga kerja Indonesia atau yang sekarang ini dikenal dengan Pekerja Migran Indonesia (PMI) menjadi salah satu alternatif bagi kebanyakan masyarakat yang hampir mendekati garis menyerah dalam mengatasi perihal ekonomi. Tingginya tingkat keinginan yang dimiliki oleh para masyarakat sebagai pekerja migran adalah dalam rangka untuk menciptakan ketahanan dalam keuangan. Hal ini mengarahkan pada minat masyarakat pekerja migran dalam bentuk perencanaan keuangan guna meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

Pekerja Migran yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia Pasal 1, Pekerja Migran Indonesia ialah setiap warga negara Indonesia yang akan datang, sedang atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia. Tentunya hal tersebut berangkat dari motivasi demi mendapatkan pundi – pundi rupiah untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Masalah pekerja migran di Indonesia sangat kompleks dan mencakup isu – isu masa depan termasuk ketenagakerjaan, pengangguran, sosial, budaya, ekonomi, hukum dan bahkan pendidikan (Widiyahseno et al., 2018).

Mayoritas pekerja migran Indonesia hingga 76% adalah perempuan. Tujuh negara dengan jumlah pekerja migran terbanyak di Indonesia adalah Malaysia, Taiwan, Hong Kong, Kuwait, Singapura, Uni Emirat Arab dan Brunei Darussalam. Arab Saudi dan Hongkong, termasuk negara yang paling banyak menyerap tenaga kerja Indonesia di sektor rumah tangga. Data menunjukkan, pekerja rumah tangga di Hong Kong masih kurang terlatih karena sebagian besar sebagai pekerja rumahan dan terdapat 58% baru saja lulus sekolah menengah atas (SMA). Kurang dari 1% tidak lulus sekolah menengah atas (SMA). Hanya 30% yang menyelesaikan pendidikan menengah. Kemudian sisanya 12% baru saja lulus sekolah dasar (Muksin et al., 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa PMI yang ditempatkan masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Secara umum, pendidikan yang rendah di iringi dengan tingkat perencanaan keuangan yang rendah pula (Chalidana et al., 2020; Handayani & Wahyuni, 2023)

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara awal dengan bu Sri Masiati Umaroh, ketua Pimpinan Cabang Istimewa 'Aisyiyah di Hongkong, beliau menyampaikan bahwa PMI di Hong Kong memiliki literasi keuangan dengan level rendah, beberapa terjerat utang di dalam negeri maupun di Hongkong. Senada dengan hal tersebut, salah satu PMI Hong Kong yang aktif dalam kegiatan PCIA Hongkong juga menjelaskan bahwa remitansi yang dikirimkan ke Indonesia dari waktu ke waktu menurun, beberapa karena gaya hidup konsumtif dan kurang merencanakan keuangan dengan baik, serta minimnya jumlah tabungan untuk mengirim uang remitansi ke Indonesia.

Maka dari itu, memiliki ilmu perencanaan keuangan merupakan hal vital bagi PMI untuk memperoleh kehidupan yang sejahtera, dan berkualitas. Pengetahuan keuangan yang berkualitas sangat dibutuhkan guna memberikan dukungan terhadap semua fungsi ekonomi. Dengan demikian, semakin banyak orang mengetahui tentang fitur dari

lembaga keuangan maka semakin meningkat pula siklus perekonomiannya (Herawati et al., 2022; Wuryaningrum et al., 2023). Sehingga pentingnya perencanaan keuangan juga dapat dirasakan karena telah memberikan dampak secara langsung terhadap perekonomian.

Tanpa adanya perencanaan keuangan dengan perencanaan keuangan yang baik bagi pekerja migran Indonesia khususnya di Hongkong maka masyarakat akan susah dalam membuat keputusan keuangan yang tepat. Oleh karena itu perencanaan keuangan sangatlah penting karena mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, mampu bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas (Sari, 2018; Pongoliu, 2022).

Warga Muhammadiyah telah memiliki rambu-rambu serta pedoman untuk perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari melalui penerapan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM). PHIWM menyajikan prinsip-prinsip yang penting dalam kehidupan bisnis, yang menjadi landasan berharga bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hong Kong dalam perencanaan keuangan keluarga mereka. PHIWM menekankan bahwa kegiatan bisnis ekonomi harus memenuhi kebutuhan hidup secara halal dan sesuai syariat. Prinsip sukarela, keadilan, dan kejujuran harus dipegang teguh dalam aktivitas bisnis, baik dalam hubungan internal organisasi maupun dengan pihak luar. Selain itu, PHIWM menekankan pentingnya penggunaan harta kekayaan sesuai dengan ajaran Islam, dengan kewajiban zakat dan tuntunan untuk berinfak, infaq, wakaf, dan jariah.

Dalam konteks PMI di Hong Kong, PHIWM memberikan arahan tentang bagaimana memahami, mengelola, dan memanfaatkan hasil kerja dengan penuh tanggung jawab, serta mendukung kegiatan bisnis yang memberikan manfaat sosial dan membantu mereka yang kurang beruntung. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam perencanaan keuangan, PMI diharapkan dapat mencapai kesuksesan dalam bisnis mereka dengan menjaga keseimbangan antara kesejahteraan pribadi dan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian diikuti oleh 45 orang Pekerja Imigran Indonesia di Hongkong. Kegiatan dilakukan secara Luring dan Daring. Kegiatan luring dilaksanakan di Gedung Konsulat Jendral Republik Indonesia (KJRI) Hongkong yang beralamat di Leighton Road, Keswick Street, Causeway Bay, Hong Kong. Sedangkan kegiatan yang dilakukan Daring menggunakan aplikasi zoom. Kegiatan dilaksanakan selama 3 bulan dari Bulan Januari 2024 sampai Maret 2024. Peserta kegiatan sebanyak 45 orang ibu-ibu Pekerja Migran Indonesia di Hongkong. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini menggunakan 5 tahap kegiatan (Gambar 1).



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan kegiatan pengabdian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan dan potensi mitra
Proses identifikasi kebutuhan dan potensi mitra dilakukan dengan wawancara dengan ketua Pimpinan Cabang Istimewa 'Aisyiyah (PCIA) Hong Kong dan kepada salah satu Pekerja Migran Indonesia (PMI) dengan membahas identifikasi terkait kebutuhan, tantangan dan potensi tentang pemahaman pengetahuan Pekerja Migran Indonesia tentang perencanaan keuangan. Dan juga dalam pengumpulan data dan pemahaman prespektif tentang literasi keuangan para Pekerja Migran Indonesia di Hong Kong yang lebih komprehensif, dilakukan kerja sama antara tim pengabdi dan Pimpinan Cabang Istimewa 'Aisyiyah (PCIA) Hong Kong.
2. Perencanaan dan Desain Program Pengabdian
Proses perencanaan dan desain program terdiri dari perencanaan program, koordinasi dengan mitra, koordinasi jadwal, peninjauan lokasi serta persiapan administrasi. Perencanaan program yang sesuai dilakukan kepada para Pekerja Migran Indonesia sesuai karakteristik dan lingkungan mereka seperti workshop, sesi diskusi interaktif dan juga pelatihan langsung. Koordinasi dengan mitra yaitu PCIA Hong Kong dan juga koordinasi jadwal dengan mereka juga para Pekerja Migran Indonesia agar mendapatkan jadwal yang sesuai dan aman. Persiapan administrasi dan perizinan yang diperlukan bagi pelaksanaan pengabdian seperti mengurus surat kesediaan kerja sama mitra PCIA Hong Kong dengan Universitas Muhammadiyah Surakarta
3. Implementasi Program
Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan program pengabdian bersama PCIA Hong Kong bagi para Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan Indikator Ketercapaian sebagai berikut :

Tabel 1. Kegiatan dan Indikator Ketercapaian Kegiatan

No	Kegiatan	Indikator Ketercapaian
1	Pendampingan Perencanaan Keuangan dan Pemahaman Risiko Keuangan berdasar Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM)	1. PMI memahami cara merencanakan keuangan yang berkelanjutan 2. Meningkatnya kesadaran PMI terhadap risiko keuangan. 3. Memahami pengelolaan Keuangan berdasarkan PHIWM
2	Pendampingan Manajemen Risiko Kurs Mata Uang (Remitansi)	1. PMI memahami manajemen risiko kurs mata uang dalam pengiriman uang (<i>remittance</i>) 2. PMI memiliki keterampilan praktis dalam mengoptimalkan keuntungan terhadap fluktuasi kurs mata uang.
3	Pendampingan Budaya Menabung dan Investasi berdasar Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM)	1. PMI memahami pentingnya budaya menabung dan investasi menurut PHIWM 2. PMI memahami landasan etika keuangan berdasar PHIWM 3. PMI memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip Syariah.
4	Pendampingan dan Simulasi Perencanaan Pensiun	1. PMI memahami pentingnya perencanaan pensiun, 2. PMI memiliki keterampilan praktis dalam merencanakan masa pensiun.
5	Kompetisi Perencanaan Keuangan	1. PMI berhasil menerapkan perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari mereka sesuai dengan PHIWM.

4. Pemantauan dan Evaluasi

Proses pemantauan dilakukan dengan mengontrol dan mengawasi pencapaian hasil program pengabdian ini dan memastikan program berjalan dengan baik sesuai rencana. Sementara untuk evaluasi program pengabdian ini mencakup penilaian yang dilakuakn dengan metode *pretest* dan *posttest* bagi para peserta pengabdian. Evaluasi mencakup pencapaian luaran yang melibatkan elemen yang diperlukan dan penilaian pencapaian yang didapat. Pengumpulan umpan balik dari PMI untuk mengevaluasi efektivitas program pengabdian yang telah terlaksana dalam rangka perbaikan untuk perencanaan program di masa depan.

5. Rencana Tindak Lanjut

Merancang strategi berkelanjutan, seperti program pelatihan berkelanjutan, grup diskusi *online* untuk mendorong peningkatan kapasitas PMI Hong Kong dalam perencanaan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa program pelatihan peningkatan literasi keuangan bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hong Kong, telah memberikan hasil yang positif. Dalam kegiatan ini, kolaborasi antara dosen dan mahasiswa prodi pendidikan akuntansi dan prodi ekonomi pembangunan, serta terdapat 3 dosen di luar UMS yang bermitra untuk melaksanakan pendampingan perencanaan keuangan selama 5 hari secara luring pada tanggal 22-26 Februari 2024 yang bertempat di Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Hong Kong. Kemudian kegiatan dilanjutkan secara daring melalui 3 sesi meeting dalam kurun waktu 3 bulan.

Kegiatan pendampingan dilakukan melalui metode presentasi, demonstrasi, dan simulasi mengenai perencanaan keuangan keluarga berdasarkan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM). Kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, peserta mengisi pretest terkait perencanaan keuangan keluarga. Selanjutnya, pada kegiatan inti disampaikan materi mengenai perencanaan keuangan dan pemahaman risiko keuangan, pendampingan manajemen risiko kurs mata uang (remitansi) pendampingan budaya menabung dan investasi berdasar PHIWM.



Gambar 2. Pemaparan materi terkait perencanaan keuangan

Setelah pendampingan, peserta diberikan simulasi terkait dengan cek dompet. Cek dompet berfungsi untuk menghitung besarnya pendapatan, pengeluaran rutin bulanan, dan investasi serta tabungan yang dimiliki. Peserta kemudian melaporkan berapa jumlah perhitungan mereka dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PkM membantu untuk menghitung beberapa rasio (ukuran), yaitu ukuran uang tunai, ukuran menabung, dan ukuran cicilan utang. Peserta yang berhasil mengukur dengan tepat, diberikan reward.

Selanjutnya, sebelum acara penutup, peserta diberikan link google form untuk mengisi posttest guna mengetahui peningkatan pengetahuan literasi keuangan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan kapasitas dan keterampilan perencanaan keuangan berdasar Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM). Peserta menyadari pentingnya perencanaan keuangan, tanggung jawab dalam mengatur maksimal jumlah cicilan utang dibandingkan dengan

pendapatan, serta jumlah tabungan yang harus dimiliki berdasar pada pendapatan rutin bulanan yang diperoleh. Diskusi dan tanya jawab dilakukan antara peserta dan pemateri untuk memperkuat pemahaman mengenai topik-topik tersebut.

Pemaparan materi berupa pendampingan Manajemen Keuangan Keluarga, Perencanaan Keuangan Keluarga dan juga Pendampingan dan Evaluasi Kesehatan Keuangan atau disebut dengan istilah “Periksa Dompot” yang merupakan adaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Otoritas jasa Keuangan (OJK) yang meliputi penyusunan daftar harta dan utang, penyusunan catatan penghasilan dan pengeluaran uang dalam sebulan. Pendampingan ini memiliki banyak manfaat bagi Pekerja Migran Indonesia sebagai bahan evaluasi mereka terkait kondisi keuangan mereka selama bekerja di Hong kong sebagai Pekerja Migran Indonesia.



Gambar 3. Simulasi Periksa “Cek Dompot” serta menghitung ukuran uang tunai, ukuran cicilan utang, dan ukuran tabungan

Pada sesi daring, peserta didampingi terkait dengan perencanaan pensiun. Hal ini erat kaitannya dengan mempersiapkan tabungan yang cukup dan melakukan investasi yang mungkin mendatangkan *passive income* untuk mempersiapkan masa pensiun yang sejahtera. Peserta berdiskusi dan tanya jawab dengan pemateri kaitannya dengan investasi apa yang tepat untuk mendatangkan *passive income* sebagai salah satu persiapan menuju pensiun yang sejahtera.

Pendampingan perencanaan keuangan bagi PMI di Hong Kong telah memberikan output dan dampak yang positif dengan adanya peningkatan kapasitas dan keterampilan dalam mewujudkan keuangan yang sehat dilihat dari indikator ukuran uang tunai, ukuran cicilan utang, dan ukuran tabungan. Pendampingan ini dapat meningkatkan literasi keuangan PMI Hong Kong, dan memberikan mereka kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi dan keluarga.

Tabel 2. Data Pretest dan Posttest Perencanaan Keuangan

No Soal	Soal Pretest (%)		Soal Posttest (%)	
	Jawaban benar	Jawaban salah	Jawaban benar	Jawaban salah
1	75	25	93.9	6.1
2	50	50	74.2	25.8
3	75	25	100	0

No Soal	Soal Pretest (%)		Soal Posttest (%)	
	Jawaban benar	Jawaban salah	Jawaban benar	Jawaban salah
4	40	60	55	45
5	87.5	12.5	100	0
6	75	25	86.7	13.3
7	60	40	73.3	26.7
8	87.5	12.5	93.3	6.7
9	87.5	12.5	100	0
10	62.5	37.5	80	20

Berdasarkan data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pretest dan posttest peserta pengabdian memperlihatkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka terhadap materi keuangan yang disampaikan. Peserta menunjukkan peningkatan dalam menjawab soal-soal terkait konsep perencanaan dan resiko keuangan, literasi keuangan, strategi pengelolaan resiko, perencanaan tujuan masa depan, pencatatan penghasilan dan pengeluaran, karakteristik keuangan sehat, pentingnya cadangan uang tunai, pengetahuan kondisi keuangan pribadi, serta solusi *cashless* dan praktik periksa dompet. Terdapat keseluruhan peningkatan jawaban benar pada posttest, bahkan beberapa materi mencatat bahwa semua peserta memberikan jawaban yang benar, menunjukkan keberhasilan program pengabdian dalam meningkatkan pemahaman dan kapasitas serta keterampilan peserta terhadap berbagai aspek perencanaan keuangan.

Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan pada peserta. Keterampilan dalam perencanaan keuangan lebih mengacu pada kemampuan kognitif dan pengetahuan keuangan individu yang akan memengaruhi sikap dan aktivitas keuangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan finansial (Msarofah & Fauzan, 2023). Perencanaan keuangan dibutuhkan untuk menghindari suatu masalah keuangan. Permasalahan keuangan tidak hanya meliputi kesulitan keuangan yang timbul akibat fungsi pendapatan saja, tetapi dapat pula dipandang dari pengelolaan keuangan yang tidak baik (*miss-management*), seperti penggunaan kredit secara berlebihan, kurangnya perencanaan tentang keuangan, serta kesalahan investasi (Kulintang & Putri, 2024; Suranto et al, 2024). Maka dari itu, perlunya memahami tentang perencanaan keuangan agar kita tidak menghadapi *trade-off*, yang mana seseorang harus mengorbankan keuntungan yang satu untuk keuntungan yang lainnya (Audini et al, 2020)

SIMPULAN

Program pendampingan peningkatan kapasitas dan keterampilan perencanaan keuangan bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hong Kong telah memberikan output dan outcome yang positif. Melalui kegiatan ini, peserta pengabdian mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan yang signifikan terhadap materi-materi keuangan yang diajarkan selama pendampingan perencanaan keuangan. Dengan metode presentasi, demonstrasi, dan simulasi, peserta diberikan pemahaman yang mendalam mengenai perencanaan keuangan keluarga berdasarkan Pedoman Hidup Islami Warga

Muhammadiyah (PHIWM), serta praktik cek dompet untuk menilai kondisi keuangan pribadi.

Diharapkan, pendampingan yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi PMI Hong Kong dalam mengelola keuangan pribadi dan keluarga mereka, serta memberikan bekal yang lebih baik dalam merencanakan masa depan finansial yang lebih stabil dan sejahtera. Saran keberlanjutan adalah dengan perlunya memperluas jangkauan kegiatan pelatihan literasi keuangan kepada lebih banyak Pekerja Migran Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan organisasi atau lembaga lain yang memiliki akses dan jaringan yang luas seperti KJRI Indonesia di berbagai negara mayoritas tempat PMI bekerja.

DAFTAR RUJUKAN

- Audini, A. F., Mus, A. M., & Sjahrudin, H. (2020). The Effect of Financial Literature On Investment Decisions With Financial Behavior As Variables Moderation. *Niagawan*, 9(2), 102–107. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i2.19035>
- Chalidana, M. Y., Radianto, W. E., Hengky, A. W., & Efrata, T. C. (2020). Financial Literacy Level of Young Entrepreneurs in the Private University. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(2), 363–370. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.02.17>
- Handayani, K. D. & Wahyuni, M.A. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(1), 102-110. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.47393>
- Herawati, W., Wuryaningrum, R. S., & Zainuddin, A. (2022). Pemberdayaan Perempuan Guna Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Masyarakat di PKK Perum Griya, Surabaya Asri Sumberejo, Kecamatan Pakal, Kota Surabaya. *PANCASONA*, 1, 9–16. <https://doi.org/10.36456/pancasona.v1i1.6134>
- Kulintang, A., & Putri, E. (2024). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, Overconfidence Serta Financial Technology dalam Mendorong Keputusan Investasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 11(1), 39-55. <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.01.1.01.04>
- Msarofah, M. U. & Fauzan. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8422-8433. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i6.3582>
- Pongoliu, Y. I. (2022). Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Istri Penambang Di Desa Tulabolo Barat Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1(3), 193–199. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v1i3.39>
- Sari, D. E. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan Melalui Program Kemitraan Dengan Bank Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 22-30. <https://doi.org/10.2317/jpis.v28i1.6769>

- Suranto, Sari, D. E., Syah, M. F. J. ., Imran, M. A., Sihotang, I. M., & Fatmahwati, S. (2024). Peningkatan Literasi dan Akses Informasi Keuangan Bagi Pekerja Migran Indonesia di Malaysia. *International Journal of Community Service Learning*, 7(4), 486–494. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i4.69669>
- Widiyahseno, B., Rudianto, R., & Widaningrum, I. (2018). Paradigma Baru Model Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (Pmi) Dalam Perspektif Undang-Undang No 18 Tahun 2017. *Sosio Informa*, 4(3), 501–513. <https://doi.org/10.33007/inf.v4i3.1578>
- Wuryaningrum, R. S., Herawati, W., Zainuddin, A., & Hanindita. (2023). Pemberdayaan Perempuan Guna Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Masyarakat. *Pancasona*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:257073885>